

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DIPADU *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS (STUDI PADA SISWA KELAS IV SDN 2 DATAR AJAB KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH)

Mahfuzatul Husna
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: mahfuzatulhusna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dipadu *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 datar Ajab tahun ajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan 1) keaktifan siswa selalu meningkat hingga mencapai kriteria aktif, 2) hasil belajar siswa terus meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: PBL, TPS, CTL, Aktivitas dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Datar Ajab siswa pasif dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, guru lebih dominan menjelaskan materi sehingga siswa tidak banyak terlibat aktif. Guru dalam mengajar belum menggunakan pendekatan, metode atau model mengajar yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif terhadap peristiwa konkrit baik fisik, mental, maupun emosional. Buku paket adalah salah satu-satunya sumber. Materi pelajaran yang dipelajari hanya informasi dari guru yang bersifat hafalan tanpa siswa mengerti prosesnya bagaimana memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran tersebut. Umumnya materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS tidak berorientasi pada lingkungan yang diharapkan memberi pengalaman langsung pada siswa juga mengajarkan kerjasama dan mampu memecahkan masalah. Kualitas pembelajaran yang rendah berdampak pada rendahnya aktivitas siswa dalam belajar baik bertanya dan berdiskusi serta pemahaman siswa terhadap konsep materi menyebabkan rendahnya hasil belajar yang akan dicapai. Permasalahan ini dapat dilihat dari kenyataan rata-rata nilai murni ulangan tengah semester mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Datar Ajab hanya 52,7 dengan persentase ketuntasan 38% dari 13 siswa (KKM mata pelajaran IPS SDN 2 Datar Ajab adalah 65). Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD tersebut bahwa nilai hasil ulangan mata pelajaran IPS.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem*

Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Kunandar, 2010:354). Model *Think Pair Share* timbul dari penelitian tentang kooperatif learning. Arends (2008: 15) menerapkan langkah- langkah sebagai berikut: Langkah 1- *Thinking*. Guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu satu menit untuk memikirkan sendiri tentang jawaban atau isu tersebut. Siswa perlu diajari bahwa waktu bicara tidak termasuk waktu berpikir. Langkah 2- *Pairing*. Setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Interaksi selama ini bisa berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Biasanya, guru memberikan waktulebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan. Langkah 3- *Sharing*. Dalam langkah terakhir ini Guru meminta pasangan pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing masing dngan seluruh kelas. Lebih efektif bagi guru untuk beralasan mengelilingi ruangan, dari satu pasangan lain sampai sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka.

Johnson (2007:19) *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Pemilihan penggabungan model didasarkan pada model PBL (*Problem Based Learning*) yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah dan TPS (*Think Pair Share*) memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain sedangkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang membantu guru dalam mengaitkan dan mengalami secara langsung antara pokok bahasan yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah secara kerjasama dengan TPS (*Think Pair Share*) didasarkan pada jumlah siswa yang sedikit dan mengalami sesuai dengan kehidupan nyata siswa secara kontekstual sehingga perpaduan model kooperatif dan pendekatan ini efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 2 Datar Ajab Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Datar Ajab Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan jumlah siswa 13 orang, yang terdiri 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi, foto pelaksanaan pembelajaran, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas dan suasana pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dokumentasi ini dilakukan peneliti di setiap pertemuan. Dokumentasi berupa beberapa foto kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian

ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah jika kesimpulan hasil observasi dari semua observer menyatakan taraf keberhasilan kegiatan penelitian berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kriteria baik, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan ≥ 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 80% , maka tindakan dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Kurang	4	4	2	2	2	1	0	0
2	Cukup	5	3	3	4	2	3	3	1
3	Baik	3	4	4	5	4	5	5	6
4	Sangat Baik	0	1	3	3	4	3	4	5

Dilihat dari hasil observasi, aktivitas siswa dari siklus 1 pertemuan I sampai pada siklus 2 pertemuan IV aktivitas siswa selama mengikuti PBM mengalami peningkatan.

Dari lembar observasi aktivitas guru

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

	Pertemuan	Kategori				Persentasi
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Siklus 1	I		V			47,7%
	II		V			51,1%
	III		V			53,3%
	IV			V		64,8%
Siklus 2	I			V		65,9%
	II			V		68,2%
	III			V		73,9%
	IV				V	81,8%

Hasil observasi kegiatan guru, aktivitas guru dalam mengajar dari siklus 1 pertemuan I sampai pada siklus 2 pertemuan IV juga sudah masuk pada kategori sangat baik. Meningkatnya kualitas guru dalam mengajar ini dikarenakan perencanaan yang sudah matang.

Dari hasil belajar siswa

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Akhir Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	70-100	6	50%	Tuntas
2	0-69	6	50%	Tidak Tuntas

Dari hasil evaluasi akhir siklus 1 ini, tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini dikarenakan hanya ada 6 orang siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas 67,92. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa maka

diberikan evaluasi akhir siklus 2 yang mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Akhir Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	70-100	12	100%	Tuntas
2	0-69	0	0	Tidak Tuntas

Hasil evaluasi akhir siklus ini terlihat bahwa seluruh siswa kelas IV sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan (70) yang telah ditetapkan, dengan nilai rata-rata kelas 83,33.

Dengan menerapkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipadu *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Sesuai Nurhadi dalam Trianto (2007:96) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya fikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Penerapan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengancara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Sedangkan tipe *Think Pair Share* menurut Kunandar (2010:367) adalah tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

Hasil belajar menurut Agus (2011:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran baik berupa kognitif, psikomotor maupun afektif. Tujuan belajar menurut (Sardiman A.M, 2007:25-29) adalah Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, dimana kemampuan berfikir dan pengetahuan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir maka perlu adanya bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir dapat memperkaya pengetahuan.

Skenario pembelajaran dengan menggunakan model penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipadu *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS yang telah dibuat dapat diterapkan oleh guru dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di setiap pertemuan. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 12), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi atau kerja kelompok, presentasi, tanya jawab. Kegiatan ini dapat melatih siswa dalam bekerja sama dan menumbuhkan semangat kebersamaan di dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah

Oleh karena itu, dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipadu *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Jika dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus 1 persentasi ketuntasan belajar siswa 50% dan pada evaluasi siklus 2 persentasi ketuntasan belajar siswa sudah 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran PBL dipadu TPS berbasis CTL pada penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Pembelajaran PBL dipadu TPS berbasis CTL pada penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. keseluruhan penerapan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sudah baik. Hasil belajar nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,92 terjadi peningkatan sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 83,33 Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 50% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 12 siswa dari 12 siswa atau sebesar 100%. Penerapan pembelajaran PBL dipadu TPS berbasis CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk siswa hendaknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan berlatih sehingga

aktivitas dan hasil belajar IPS meningkat. 2) Untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan perpaduan berbagai model dan metode pembelajaran. Dengan perpaduan berbagai model kooperatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan kondisi dapat memacu siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran. 3) Untuk Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan masukan atau saran kepada guru-guru agar dapat menerapkan perpaduan berbagai pendekatan, model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 4) Untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penelitian tindak lanjut untuk mengembangkan dan menguatkan penelitian yang sudah dilakukan. Mengingat pada penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan maka peneliti selanjutnya supaya memadukan penggunaan pendekatan, model, dan metode lain yang relevan yang mampu

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar secara optimal. Dengan berbagai perbaikan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.L. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Johnson, E. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Mizan Media Urban.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.